

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

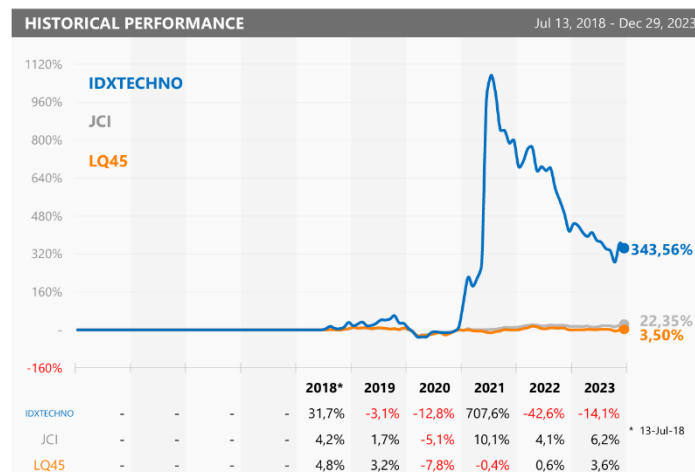
### **1.1 Latar Belakang**

Di era revolusi industri 4.0 saat ini, persaingan bisnis menjadi sangat ketat dan semakin kompetitif. Dengan terbukanya akses globalisasi ini membuat pasar lokal dan global menjadi sarana persaingan baik dari perusahaan di Indonesia maupun luar negeri. Dalam persaingan bisnis ini, setiap perusahaan berusaha menunjukkan kinerja terbaiknya agar dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga mampu menarik calon investor untuk dapat menanamkan modal diperusahaannya, karena nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti dengan tingginya tingkat kemakmuran pemegang saham. Dengan nilai perusahaan yang baik juga dapat meningkatkan harga saham di pasaran sehingga menguntungkan perusahaan dalam persaingan bisnis dengan perusahaan-perusahaan lainnya (Indarti et al., 2021).

Nilai perusahaan (*value of the firm*) adalah gambaran keyakinan dan persepsi investor terhadap suatu perusahaan, sering kali terlihat dari pergerakan harga saham, dan kenaikan harga saham biasanya menunjukkan peningkatan nilai perusahaan di pasar (Hermawan & Goh, 2018:32). Nilai perusahaan seringkali dikaitkan dengan pertumbuhan harga saham karena kenaikan harga saham juga akan meningkatkan nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan (Putri & Hermawan, 2022).

Pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan dengan beberapa rasio seperti PBV, PER, dan Tobin's Q. *Price to Book Value* (PBV) yaitu rasio yang digunakan untuk menilai harga sebuah perusahaan dengan membandingkan harga saham perusahaan tersebut dengan nilai buku per saham. Dan *Price Earning Ratio* (PER) yaitu suatu perbandingan antara harga saham perusahaan dengan *earning per share* dalam saham. Sedangkan Tobin's Q merupakan rasio yang digunakan untuk menilai harga sebuah perusahaan dengan mengukur nilai pasar dari aset perusahaan dibandingkan dengan nilai buku aset perusahaan (Hadiya & Riski, 2023).

Salah satu sektor di Bursa Efek Indonesia yang terus mengalami fluktuasi naik dan turunnya harga saham adalah sektor teknologi. Sektor teknologi merupakan salah satu klasifikasi sektor industri baru *IDX Industrial Classification* (IDX-IC) yang secara resmi terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mencakup perusahaan yang menjual produk dan jasa teknologi seperti *platform* digital, *fintech*, penyedia jasa penyimpanan dan produsen perangkat jaringan, pengembang perangkat lunak, perangkat komputer, perangkat dan komponen elektronik, dan semikonduktor.



Sumber: Publikasi *Factsheet* Bursa Efek Indonesia

**Gambar 2.1 Historical Performance IDXTECHNO 2018-2023**

Berdasarkan *Factsheet* yang dibuat oleh Bursa Efek Indonesia, pada tahun 2021 sektor teknologi mengalami kenaikan yang sangat tinggi dengan menyentuh angka kenaikan sebesar 707,6%, hal ini menjadikan IDXTECHNO sebagai sektor dengan peningkatan terbesar jika dibandingkan dengan index JCI dan LQ45, peningkatan ini dilatarbelakangi oleh banyaknya sentimen positif yang datang ke industri teknologi. Namun, pada tahun 2022 sektor teknologi mulai mengalami penurunan kinerja dibanding sebelumnya dengan penurunan mencapai angka kinerja -42,6% dan penurunan ini terus berlanjut hingga tahun 2023 dengan angka kinerja -14,1%. Peristiwa penurunan kinerja tersebut diikuti dengan banyak pemutusan hubungan kerja (PHK) dalam skala besar, sehingga disebut dengan Musim Dingin Teknologi atau *Tech Winter* (Faridah & Saad, 2024).

Beberapa cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan yaitu dengan mengembangkan konsep *corporate social responsibility* agar dapat membangun citra positif di masyarakat dan *intellectual capital* untuk mendorong produktifitas dan inovasi. Beberapa upaya tersebut dapat diterapkan agar dapat meningkatkan nilai perusahaan, mendorong peningkatan kinerja perusahaan secara umum, dan memberikan kesejahteraan kepada pemegang saham.

Menurut Kholis (2020:6) mendefinisikan *corporate social responsibility* sebagai salah satu wujud partisipasi dunia usaha dalam pembangunan berkelanjutan untuk mengembangkan aktivitas program kepedulian perusahaan kepada masyarakat sekitar melalui penciptaan, pengadaan, dan pemeliharaan keseimbangan antara mencetak keuntungan, fungsi-fungsi sosial, dan pemeliharaan lingkungan hidup. *Corporate Social Responsibility* (CSR) juga merupakan

tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat di tempat perusahaan itu beroperasi melalui pengadaan dan pelaksanaan suatu kegiatan yang dilakukan demi suatu tujuan sosial dengan tidak memperhitungkan untung atau rugi ekonomis (Indarti et al., 2021). Hal ini sejalan dengan definisi yang tercantum dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang menjelaskan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Dalam UU No 40 Tahun 2007 pada Bab 5 Pasal 74 menerangkan bahwa perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Kewajiban ini dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perusahaan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran. Perusahaan yang tidak melaksanakan kewajiban tanggung jawab sosial dan lingkungan akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Beberapa perusahaan sektor teknologi yang telah menjalankan *corporate social responsibility* diantaranya yaitu PT M Cash Integrasi Tbk yang memiliki visi yaitu sebagai platform gaya hidup yang menyediakan konten fisik dan digital untuk membantu masyarakat guna mempermudah hidup mereka. Bentuk implementasi CSR PT M Cash Integrasi Tbk adalah memberikan dukungan peningkatan prestasi dan kesejahteraan atlet dan mantan atlet Indonesia melalui partisipasi pemberian donasi sebesar Rp100.000.000 yang disalurkan melalui Yayasan Bakti Sepakbola

Indonesia dengan tujuan mendukung upaya-upaya untuk memajukan atlet dari berbagai cabang olahraga dalam mencapai prestasi yang lebih tinggi, sehingga dapat memelihara keberlanjutan pada perkembangan atlet Indonesia secara menyeluruh dan menciptakan jejak positif yang berdampak jangka panjang dalam perkembangan olahraga nasional.

Perusahaan lainnya dalam sektor teknologi yang telah melaksanakan CSR adalah PT Multipolar Technology Tbk melalui dukungan terhadap pendidikan dengan mendonasikan peralatan dalam peningkatan fasilitas sekolah dan memberikan berbagai beasiswa salah satunya yaitu beasiswa pendidikan dan asrama di sekolah yang berlokasi di Larantuka, Flores Timur.

Berdasarkan beberapa contoh kasus tersebut, perusahaan yang melaksanakan *corporate social responsibility* yang bermanfaat bagi masyarakat dan dilatarbelakangi oleh motif yang tulus, maka dapat memberikan citra positif bagi perusahaan tersebut. Pada penelitian yang dilaksanakan oleh Melati & Ismiyanti (2024) dan Sulbahri (2021) menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Tianingrum & Roekhudin (2022) menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* tidak mampu mempengaruhi nilai perusahaan.

Selain CSR, upaya lain dalam meningkatkan nilai perusahaan adalah dengan memaksimalkan *intellectual capital* perusahaan. Menurut Noor (2021:2) mendefinisikan *intellectual capital* atau modal intelektual sebagai suatu aset tidak terwujud yang dapat memberikan sumber daya berbasis pengetahuan yang berfungsi untuk meningkatkan kinerja dan memberikan nilai, sehingga perusahaan

memiliki kemampuan bersaing dengan perusahaan lain. *Intellectual capital* juga dapat dipandang sebagai suatu pengetahuan dalam pembentukan kekayaan intelektual yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan perusahaan. Pengungkapan *intellectual capital* juga dapat membantu pihak ketiga terutama kreditur dan investor yaitu dalam mengevaluasi perusahaan dan membuat penilaian berdasarkan laporan keuangannya (Lipazya & Hermie, 2024).

*Intellectual capital* diakui sebagai salah satu dasar kinerja perusahaan karena dapat menjadi salah satu modal utama perusahaan dalam kemampuan bersaing, tidak hanya terletak pada kepemilikan aset tidak berwujud tetapi dapat lebih berupa aset pengetahuan (*knowledge assets*). Saat ini, investor mulai mempertimbangkan *intangible asset* baik berupa brand, skill, inovasi, relasi, dan keterampilan. Beberapa perusahaan sektor teknologi yang telah berupaya mengoptimalkan *intellectual capital* diantaranya yaitu PT M Cash Integrasi Tbk yang telah berinvestasi sebesar 40% di PT Sinergi Digital Teknologi (Lenna.AI) guna mengembangkan infrastruktur digital yang masif, percepatan penetrasi AI ke dalam digitalisasi bisnis, dan menyinergikannya dengan berbagai layanan yang telah dimiliki PT M Cash Integrasi Tbk.

Perusahaan lainnya dalam sektor teknologi yang telah mengoptimalkan *intellectual capital* yaitu PT Sat Nusapersada Tbk (Satnusa) yang menggelontorkan dana investasinya sebesar Rp 1,1 triliun untuk membuat 20 lini *surface mount technology* (SMT) guna mendukung proses produksi produk-produk berteknologi tinggi (*high-tech*) karena Mesin SMT memiliki kemampuan yang dapat memasang komponen chip yang berukuran sangat kecil dengan kecepatan yang

sangat tinggi sehingga peralatan atau gadget elektronik sudah dapat didesain dengan ukuran yang lebih kecil.

Selain PT M Cash Integrasi Tbk dan PT Sat Nusapersada Tbk, PT Multipolar Technology Tbk juga berupaya mengoptimalkan *intellectual capital* melalui peningkatan *relational capital* dengan menjalin mitra kunci untuk sejumlah prinsipal IT terkenal di dunia yang meliputi Cisco, Cloudera, Dell, F5, Google, HPE, Huawei, IBM, Lenovo, Microsoft, NCR, Nutanix, Oracle, Palo Alto, Red Hat, dan VMware. Serta menjalin mitra pelanggan dengan 146 perusahaan terkemuka baik di sektor finansial, telekomunikasi, publik, rumah sakit, pendidikan, migas, ritel dan manufaktur melalui pendekatan yang proaktif sejalan dengan tren teknologi dan kebutuhan pasar.

Perusahaan yang memiliki *intellectual capital* dapat bersaing dengan perusahaan lainnya karena perusahaan tersebut mendorong inovasi secara konsisten sehingga dapat menjadi suatu keunggulan dipasar dan kemudian dapat menciptakan reputasi yang baik, serta meningkatkan valuasi pasar perusahaan tersebut karena memiliki potensi pertumbuhan dan keberlanjutan yang lebih baik. Pada penelitian yang dilaksanakan oleh Indarti et al. (2021) dan Permatasari (2023) menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lipazya & Hemie (2024) menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak mampu mempengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian fenomena tersebut dan inkonsistensi penelitian terdahulu, maka diperlukan penelitian lebih lanjut terkait indikator apa yang diduga memiliki

pengaruh terhadap nilai perusahaan (*firm value*), khususnya dalam sektor teknologi yang merupakan sektor industri baru IDX *Industrial Classification* (IDX-IC) yang secara resmi terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga sedikit penelitian mengenai nilai perusahaan (*firm value*) yang dilakukan pada perusahaan dalam sektor tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan (Survei pada Perusahaan Sektor Teknologi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2024)”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut.

1. Bagaimana *corporate social responsibility*, *intellectual capital*, dan nilai perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2024.
2. Bagaimana pengaruh *corporate social responsibility* dan *intellectual capital* secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2024.
3. Bagaimana pengaruh *corporate social responsibility* dan *intellectual capital* secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2024.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai berdasarkan identifikasi masalah tersebut dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui *corporate social responsibility*, *intellectual capital*, dan nilai perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* dan *intellectual capital* secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* dan *intellectual capital* secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2024.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

#### 1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai referensi bagi para peneliti dan praktisi dalam memahami faktor-faktor terkait nilai perusahaan pada sektor teknologi di Indonesia, dan diharapkan pula dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu akuntansi.

#### 1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai wawasan terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan sehingga dapat membantu

manajemen dalam mengambil keputusan yang lebih baik, bahan pertimbangan investor sebelum mengambil keputusan investasi, dan diharapkan pula dapat menjadi bahan informasi dan referensi bagi para pembaca dan pihak yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.

## **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan sektor teknologi dengan melihat dan mendalami laporan keuangan dan laporan tahunan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan melalui website resmi perusahaan sektor teknologi dan website resmi Bursa Efek Indonesia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **1.5.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan terhitung sejak bulan Januari 2025 sampai dengan bulan Juli 2025, seperti pada lampiran 1 di halaman 132.